

## **POLA ASUH ORANG TUA DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA**

**PRODALIMA SINULINGGA<sup>1</sup>, DELFRIANA AYU A<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan STIKes Nurul Hasanah  
Kutacane**

Jln. Ahmad Yani, Pulo Kemiri Kecamatan Babussalam Kutacane  
Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh  
e-mail: prodalima@gmail.com

**<sup>2</sup>Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan  
Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**DOI :** <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.405>

### **Abstract**

*The characteristics of the child are a reflection of the success of parents as the first "school" for his children. The better personality and character of the child will be in line with the achievements that are owned by the child. Sexual Behavior in adolescents is a depiction of juvenile behavior in choosing, addressing and deciding on sexual attitudes based on the onset of sexual desire to the opposite sex, usually the behavior is done by teenagers before they marry. This type of research is descriptive by using a survey approach and a cross sectional approach. The total sample in this study was 36 teenagers in Sub-district of Mangga Medan Tuntungan with sampling techniques using Simple Random Sampling. The study was conducted from February to April 2020. The conclusion that can be withdrawn from this study is; Based on 36 teenage boys and girls participating in the study were the result that the parenting patterns of their children were in the democratic category of 18 people, authoritarian as much as 13 people and permissive as many as 3 people. Later for sexual behavior in adolescents the majority of respondents said that it behaved not at risk as much as 28 people and at the risk of 8 people. It is hoped that this research further adds to the wider community's insight into how to create parents' foster patterns towards their children and is expected to social institutions that have child and adolescent awareness programs to conduct health education not only about reproductive health but rather cover the overall aspects related to adolescents and their development.*

**Keywords :** Parenting Patterns, Sex Behavior, Adolescents

## 1. PENDAHULUAN

Karakteristik dan kepribadian anak merupakan cerminan keberhasilan orang tua sebagai "sekolah" pertama bagi anak-anaknya. Semakin baik kepribadian dan karakter anak maka akan sejalan dengan prestasi yang dimiliki oleh anak.

Pola asuh orang tua dibagi kedalam 4 tipe yaitu: 1) otoriter, 2) demokratis, 3) permisif, dan 4) *uninvolved*. (Baumrind, 1991).

Masa remaja merupakan masa dimana seorang remaja beralih dari masa anak-anaknya, baik secara fisik, psikologis, sosial dan emosional sehingga pada masa ini remaja sangat membutuhkan dukungan orang tua dan sekitarnya untuk membentuk kepribadian remaja yang baik dan dinamis.

Menurut Sensus Penduduk 2010 jumlah remaja Indonesia adalah 147.338.075 jiwa atau 18,5% dari seluruh penduduk Indonesia (BPS, 2010).

Perilaku seksual pada remaja merupakan gambaran tingkah laku remaja dalam memilih, menyikapi dan memutuskan sikap seksualnya yang didasari oleh timbulnya hasrat seksual kepada lawan jenis, biasanya perilaku tersebut dilakukan oleh remaja sebelum mereka menikah.

Menurut SKRI (2013), secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan data hasil SKRRI tahun 2007. Hasil survey SKRRI tahun 2012 menunjukkan bahwa sekitar 9,3 % atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan seksual pra nikah, sedangkan hasil SKRRI tahun 2007 hanya sekitar 7% atau sekitar 3 juta remaja. Sehingga selama periode 2007 sampai 2012 terjadi peningkatan kasus remaja yang pernah

melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 2,3 %.

Terdapat 21% remaja melakukan aborsi, 11% kelahiran terjadi pada usia remaja, dan 43% remaja yang melahirkan anak pertama dengan usia pernikahan kurang dari 9 bulan (BKKBN, 2005). Hal ini menegaskan bahwa remaja mulai berpacaran pada umur yang lebih muda.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dan perilaku seksual remaja.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan survei dan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 36 orang remaja yang berada di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari hingga April 2020.

## 3. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Responden**

Karakteristik	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	15	42
Perempuan	21	58
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
12-15	23	64
15-18	13	36
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>		
Petani	7	19
Nelayan	6	17
Wiraswasta	11	31
Pegawai Swasta	5	14
PNS	4	11
TNI/POLRI	3	8
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

<b>Pendidikan Orang Tua</b>		
SD		
SMP	2	6
SMA	8	22
Perguruan Tinggi	19	53
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>19</b>
	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Penghasilan Orang Tua</b>		
Rp 1 Juta – Rp 1.5 Juta		
Rp 1.6 Juta – Rp 2.4 Juta	20	56
> Rp 2.5 Juta	9	25
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>19</b>
	<b>36</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1.1, berdasarkan jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan yaitu 21 orang (58%) dan laki-laki yaitu sebanyak 15 orang (42%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 13-15 tahun yaitu sebanyak 23 orang (64%) dan usia 15-18 tahun sebanyak 13 orang (36%). Berdasarkan pekerjaan orang tua, paling banyak bekerja sebagai wiraswasta yaitu 11 orang (31%), petani sebanyak 7 orang (19%), nelayan sebanyak 6 orang (17%), pegawai swasta sebanyak 5 orang (14%), PNS sebanyak 4 orang (11%) dan TNI/ POLRI sebanyak 3 orang (8%). Berdasarkan Pendidikan orang tua, paling banyak berpendidikan terakhir adalah SMA yaitu sebanyak 19 orang (53%), SMP sebanyak 8 orang (22%), Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (19%) dan SD sebanyak 2 orang (6%). Dan berdasarkan penghasilan orang tua/bulan, paling banyak berpenghasilan antara Rp 1 Juta – Rp 1.5 Juta yaitu sebanyak 20 orang (56%), berpenghasilan antara Rp 1.6 Juta – Rp 2.4 Juta sebanyak 9 orang (25%) dan > Rp 2.5 Juta yaitu sebanyak 7 orang (19%).

**Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi dan persentase Pola Asuh Orang Tua**

<b>Pola Asuh</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Otoriter	15	42

Demokratis	18	50
Permisif	3	8
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1.2. diatas, paling banyak pola asuh orang tua berada pada kategori demokratis yaitu sebanyak 18 orang (50%), otoriter sebanyak 15 orang (42%) dan permisif sebanyak 3 orang (8%).

**Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi dan persentase Perilaku Seks Pada Remaja**

<b>Perilaku</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Berisiko	8	22
Tidak Berisiko	28	78
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1.3, mayoritas perilaku seks pada remaja berada pada kategori tidak berisiko yaitu sebanyak 28 orang (78%) dan tidak berisiko yaitu sebanyak 8 orang (22%).

#### **4. PEMBAHASAN**

##### *1. Pola Asuh Orang Tua*

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh orang tua terbanyak berada pada kategori demokratis yaitu sebanyak 18 orang (50%), otoriter sebanyak 15 orang (42%) dan permisif sebanyak 3 orang (8%).

Semakin baik hubungan orang tua dengan anak/remajanya, makin rendah perilaku seksual pranikah remaja. Proses pembentukan seorang individu dalam sebuah keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama seorang individu memperoleh pendidikan dan keterampilan untuk bekal hidupnya di masa yang akan datang (Soetjiningsih, 2013)

Hubungan dengan anggota keluarga, menjadi landasan sikap terhadap orang, benda dan kehidupan secara umum. Remaja juga meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri mereka

sebagaimana dilakukan anggota keluarga mereka (Hurlock, 1973).

## 2. Perilaku Seks Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas perilaku seks pada remaja berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (78%) dan buruk sebanyak 8 orang (22%).

Remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru dan cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan perilaku menyimpang (Pinem, 2009).

Dampak yang terjadi akibat melakukan perilaku seksual berisiko pada remaja diantaranya adalah menurunnya semangat belajar remaja, diejek temantemannya, hamil, putus sekolah, membuat malu diri sendiri juga orang tua, rasa bersalah, marah, depresi, menikah muda, dan diusia muda harus membiayai anak serta istri, dan juga mengalami penyakit kelamin menular.

Peran keluarga dan peran teman sebaya sangat penting dalam melindungi remaja dari perilaku seksual pranikah. Hal ini juga sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap keberhasilan remaja dalam melewati masa perkembangan tugas remaja. Komunikasi dengan orangtua mengenai topik-topik kesehatan reproduksi remaja perlu dilakukan sejak remaja awal atau pada permulaan pubertas sehingga remaja tidak salah dalam menyikapi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi terutama masalah perilaku seksual, HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS), Narkoba dan Pencegahan Kehamilan/Keluarga Berencana. Peran teman sebaya dapat dilakukan melalui peer group untuk menumbuhkan sikap positif remaja

sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan perilaku seksual berisiko atau perilaku seksual pranikah.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah ; berdasarkan dari 36 remaja laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi pada penelitian ini didapatkan hasilnya bahwa pola asuh orang tua beradar pada ketegori demokratis sebanyak 18 orang, otoriter sebanyak 13 orang dan permisif sebanyak 3 orang. Kemudian untuk perilaku seksual pada remaja mayoritas responden mengatakan bahwa berperilaku tidak berisiko sebanyak 28 orang dan berisiko sebanyak 8 orang.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini semakin menambah wawasan masyarakat luas tentang bagaimana menciptakan pola asuh orang tua terhadap anak anaknya dan diharapkan juga kepada Lembaga-lembaga sosial yang memiliki program kepedulian kepada anak dan remaja untuk melakukan pendidikan kesehatan tidak hanya seputar Kesehatan reproduksi melainkan mencakup keseluruhan aspek yang berkaitan dengan remaja dan perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind., D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11 (1), 56-95.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Data Statistik Indonesia. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota.*
- BPS, BKKBN, Kemenkes & ICF International.(2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.* Jakarta.

- BKKBN. (2005). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN.
- Hidayati, H. (2013). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja SMU Negeri Di Kabupaten Karawang Tahun 2013 (Tesis, tidak dipublikasikan). Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hurlock., B.E. (1973). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- KPAI. (2010). Badai Menerpa Remaja Indonesia: Seks Dan HIV/AIDS. <http://www.kpai.go.id>. Dibuka Tanggal 9 Maret 2020.
- Manalu, A., Sarumpaet, S., & Ariecha, P. (2018). Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pernikahan Dini Pada Ibu Usia & It; 25 Tahun Di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)* 1 (1), 1-7. <https://doi.org/10.35451/Jkk.V1i1.92>.
- Pabundu., TM. (1997). Metode Penelitian Geografi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pinem., S. (2009). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.
- Samura, M., & Sitorus, M. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*. 1(1), 23-29. <https://doi.org/10.35451/Jkg.V1i1.64>.
- Situmeang, A., Sinaga, M., & Simamora, H. (2019). Efektivitas Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Terhadap Kecepatan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Penderita Dm. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi(JKF)*. 2 (1), 47-51. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.259>.
- Sitorus, F., & Barus, D. (2018). Hubungan Koping Stres Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*. 1 (1), 1-6. <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i1.47>.
- Soetjiningsih.(2013). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- SKRI.(2013). Kesehatan Reproduksi Remaja.Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.Badan Pusat Statistik. Kementerian Kesehatan. MEASURE DHS.ICF Internasional. Jakarta.
- WHO. (2003). World Health Statistic